AN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

SKRIPSI

"PENGARUH KREDIT PERBANKAN DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR (M1) DI INDONESIA "

Diajukan Oleh :

LASMAWATI SANTI OKTAVIA
01013120043

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

2005

4107

S
332.4607
LKT
P

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

SKRIPSI

"PENGARUH KREDIT PERBANKAN DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR (M1) DI INDONESIA "

R. 12376
12650

Diajukan Oleh :

LASMAWATI SANTI OKTAVIA
01013120043

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005

Universitas Sriwijaya
Fakultas Ekonomi
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Inderalaya

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama	: Lasmawati Santi Oktavia
Nomor Induk Mahasiswa	: 01013120043
Mata Kuliah	: Ekonomi Moneter
Judul Skripsi	: Pengaruh Kredit Perbankan dan Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia

PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal 02-05-2005 Pembimbing I

Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 131413970

Tanggal 02-05-2005 Pembimbing II

Drs. M. Komri Yusuf
NIP. 130810210

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

SKRIPSI

JUDUL
PENGARUH KREDIT PERBANKAN DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR (M1) DI INDONESIA

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

LASMAWATI SANTI OKTAVIA
01013120043

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Panitia Komprehensif
Pada Tanggal 17 Mei 2005
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF

Ketua,	Anggota,	Anggota,
Drs.H.Syaipan Djambak, M.Si	**Drs.M.Komri Yusuf**	**Dra.Hj.Enny Muhaini Hanafiah**
NIP.131413970	**NIP.130810210**	**NIP.131109615**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Drs. Suhel, M.Si
NIP.131993979

MOTTO :

Dengan imam ku tahu kepada siapa ku percaya
Kutahu bahwa anugerah Allah telah kuterima
Kutahu Ia akan menjagaku sampai akhir
Juru Slamat, Penebus dann Sahabat setiaku

Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita.
Dan rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain
di dalam takut akan Kristus. (Efesus 5 : 20-21)

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ♥ Jesus is My Saviour ✓
- ♥ Bapak dan Mama yang tercinta
- ♥ Kakak dan Abangku tersayang
- ♥ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan berkat dan dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kredit Perbankan dan Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Uang Beredar (MI) di Indonesia".

Penelitian ini mengenai besarnya pengaruh dari kredit perbankan dan suku bunga SBI terhadap jumlah uang beredar dalam hal ini hanya dibatasi pada M1 yang terjadi di Indonesia. Dengan semakin besarnya kredit perbankan yang ada akan mengakibatkan meningkatkan jumlah uang yang ada di tangan masyarakat . Suku bunga SBI akan berpengaruh negatif, yaitu meningkatnya suku bunga SBI maka jumlah uang yang beredar (M1) akan menurun.

Perkembangan jumlah uang beredar (M1) dipengaruhi oleh kredit perbankan dan suku bunga SBI. Dan adanya hubungan yang erat antara ke tiga variabel baik itu variabel dependen dan variabel independen.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki penulisan dan mutu skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Inderalaya, Mei 2005

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, pengarahan maupun bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada :

1. *Jesus is My Saviour yang terus memberiku anugerah dan berkatnya padaku.*
2. *Prof. Dr. H. Zainal Ridho Djafar, selaku Rektor Universitas Sriwijaya Inderalaya*
3. *Dr. Syamsurizal, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Inderalaya*
4. *Drs. Suhel M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Inderalaya dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan, dorongan serta saran kepada penulis selama ini.*
5. *Drs. H. Syaipan Djambak M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan arahan dan bimbingan pada penulisan skripsi ini.*
6. *Drs. M. Komri Yusuf, Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan arahan dan bimbingan pada penulisan skripsi ini.*
7. *Dra. Hj. Enny Muhaini Hanafiah yang dipercayakan selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.*
8. *Bapak, Ibu dosen beserta staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi penulis selama menjadi mahasiswa.*
9. *Staf Karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.*

10. *Bapak (J.H Sitindaon, S.H) dan Mama (L.E Gultom) ku tercinta, terima kasih atas penjagaanmu, membimbingku, mengasihiku dengan semua pengharapan dan kekuatan dari Tuhan.*
11. *Kakakku Linda Marita Doris dan Abangku Roland N Zefanja makasih buat kasih sayang, doa dan dukungan kalian.*
12. *Keluarga Uda Drs. M Matondang,MM dan Tante serta adik-adikku (Eka, Samuel, Inri, Angga) dan Keluarga Tulang F Gultom dan Nantulang serta adik-adikku (Grammy dan Gerry) makasih untuk kasih sayangnya pada penulis.*
13. *Mon Cher Hendra Ginting, makasih untuk kasih sayangmu, mencintaiku dan menyayangiku. Biarlah semua kita lalui di jalur yang benar dengan didasari keyakinan menuju kesetiaan.*
14. *Keluarga Kecilku SEGE ' 01: Ayuk, Ita, Nilam, Erika, dan Anita. Ayuk, Ita akhirnya kito biso jugo jadi sarjana nyusul 3 budak itu, kalau diinget-inget tanggal 17 Mei kemarin, neh kau ruponyo biaso bae. Nilam gimana jadi orang (bukan uwong lagi) metropolitan, carilah di sano yang mantep agek aku nyusul. Erika mak mano masih berdering dak telepon di rumah (panggilan gawe) terima kasih ya karena mau menjadi pembimbing ketigaku. Anita nak nyicip jugo mak mano rasopnyo duit sony ericson tuh.*
15. *B'Rei : Woi bang pakam nian jurus guncang bumi tingkat 100 nyo. Buktinya adekmu ni Bang, lah jadi sarjana. Biaso bae Bang ye. K'Enes : makasih untuk jadi teman satu rumahku yang terus memberikan omelan-omelan tapi itu semua membantuku membentuk hidupku. Kak makasih ya untuk semuanya, terlalu banyak, jadi dak pacak lagi ngomongkannyo. Dan thanks untuk pengorbanan kakak untuk terus membawa pulang laptopnya ke rumah,*

walaupun kadang aku tidak ngetik. Sampaiin terima kasihku untuk Sygenta ya, karena aku telah memakai dan menikmati fasilitasnya.

16. *Kakak-Kakak Busukku : K'Hanna Siahaan, K'Evi Purba, K'Risma Sibuea. Kalian adalah kakak HER-ku. Di mana kalianlah yang telah membantuku memperbaiki segala langkah hidupku yang hampir jatuh dan menjauh dari segalanya. Kalian adalah sobat setiaku untuk mendengar dan tempat ku mengadu suku dan dukuku selama ini. Terimakasih untuk kekuatan, motivasi , teguran yang kalian berikan padaku. Kakakku teruskanlah pekerjaan dan tugas kalian di Layo ye dan CAYO. Kalian pasti bisa seperti adekmu ini.he..he..*
17. *Anggi- Anggi angkatku yang terus membuatku tertawa dan sukacita serta mengisi keceriaanku di GMKI tercinta Okto dan Astra. Okto Bobang, (kondisioner jadi BPC agik ikak ok, untuk banyakin foto ikak di sekret ok, Dek jangan kau rambas anak uwong ye. Apa-apaan ini, hentikan sandiwara ini). Astra (Kakak ingin mendengar hasil dari semua yang kita kerjakan selama ini terutama saat konpercab. Soal traktirnnya nggak perlu, yang penting doa restu dari kakakmu ini. Dek kakak tetap mendukungmu, ingat jangan sampai ditekong lagi). Teruslah berjuang anggi-anggiku.*
18. *Mince, Dina, Lovely makasih yah dek atas doa dan dukungan kalian. Teruskanlah perjuangan kita ya dek. Kalau ado apo-apo curhat bae ke kakakmu ini. Lopek adek busuk kerjain laporanmu. Terimalah dan berterima kasihlah akan apa yang orang nilai tentang kita. Biarlah ini semua dapat membentuk dan mengubah hidup kita jadi lebih baik dari yang dulu.*
19. *Alm K'Lenny Farida Marpaung terima kasih atas panggilan anggimu untuk ku. Apa yang pernah kita lakukan dan lalui bersama selama kau ada di dunia ini akan kukenang selamanya.*

20. *Segenap civitas GMKI Palembang dan Teman-teman seperjuanganku BPC GMKI masa bakti 2003-2005. B'Rendi (akhirnya kau mengaku juga. Biarpun aku telah kalah 1 taruhan tapi taruhan tetap berlaku ya siapa duluan kaya). B'Jack (Mr.Bean kojekin terus tuh kepala).Janfri,Henson(Wo ringam nian aku ni), K'Ice, K'Niar, Andre, B'Jonson (Itoku yang baik), Olop, Erwin. Terima kasih untuk segalanya terima kasih padamu. Atas semua yang pernah ada kita lalui bersama-sama. Teruskanlah pelayananmu. Maju dan terus maju. Kiranya kasih Allah Bapa menyertai kita semua. Ut Omnes Unum Sint. Kapan kita BG lagi.*
21. *Teman- teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 2001. Lika-liku persahabatan yang kita alami selama hidup menderita di Layo banyak membuahkan hasil yang tak bisa kulupakan.Yudha makasih untuk waktumu menungguku bimbingan, berjuanglah terus. Anti, Nopay, Derma, Veni, Rika, Hadi, bulan Mei hari yang menegangkan. Anak Moneter, Industri, Keuangan Daerah yang masih berperang di Layo (Kamu bisa, kalah kan musuhmu).*
22. *Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
UCAPAN TERIMA KASIH vi
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
ABSTRAK xiv

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang 1
I.2 Perumusan Masalah 11
I.3 Tujuan Penelitian 11
I.4 Manfaat Penelitian 12
I.5 Tinjauan Pustaka 12
I.6 Penelitian Terdahulu 33
I.7 Skema Pengaruh Kredit Perbankan dan Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) 37
I.8 Hipotesis 38
I.9 Metode Penelitian 38
I.9.1 Ruang Lingkup Penelitian 38
I.9.2 Metode Pengumpulan Data 39
I.9.3 Teknik Analisis 39
I.9.4 Batasan Variabel Operasional 41

UPT. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 050961
TANGGAL : 24 JUN 2005

BAB II GAMBARAN UMUM

II.1 Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M1) Periode 1990-2004..... 43

II.2 Perkembangan Kredit Perbankan Periode 1990-2004..... 55

II.3 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Periode 1990-2004.. 71

II.4 Perkembangan Suku Bunga SBI di Indonesia Periode 1990-2004 .. 80

BAB III ANALISIS PENGARUH KREDIT PERBANKAN DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR (M1) DI INDONESIA

III.1 Analisis Pengaruh Kredit Perbankan dan Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Periode 1990-2004 91

III.2 Analisis Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Periode 1990-2004..... 98

III.3 Analisis Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Periode 1990-2004..... 102

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1 Kesimpulan 106

IV.2 Saran 107

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel II. 1. Jumlah Uang Beredar Dalam Arti Sempit (M1) Periode 1990-2004... 45

2. Uang Kartal dan Uang Giral Periode 1990-2004 48

3. Perkembangan Kredit Perbankan di Indonesia Periode 1990-2004..... 58

4. Kredit Perbankan Menurut Sektor Ekonomi di Indonesia Periode 1990-2004 60

5. Perkembangan Kredit Investasi, Modal Kerja. Konsumsi dan Usaha Kecil Periode 1990-2004..... 63

6. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Periode 1990-2004 74

7. Posisi Dana Pihak Ketiga Menurut Kelompok Bank Periode 1990-2004 79

8. Perkembangan Suku Bunga SBI Periode 1990-2004 83

Tabel III.1. Kredit Perbankan, Suku Bunga SBI dan Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Periode 1990-2004..... 92

2. Korelasi antara Kredit Perbankan dan Jumlah Uang Beredar (M1) Periode 1990-2004 100

3. Suku Bunga SBI dan Jumlah Uang Beredar (M1) Periode 1990-2004 103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tingkat Bunga Keseimbangan (Klasik) 25

Gambar 2 Tingkat Bunga Keseimbangan (Keynes) 29

Skema Pengaruh Kredit Perbankan dan Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) 37

Grafik II.1. Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M1) Periode 1990-2004 46

2. Perubahan Uang Kartal dan Uang Giral Periode 1990-2004 49

3. Perkembangan Uang Kartal dan Uang Giral Periode 2004 54

4. Perkembangan Kredit Perbankan Periode 1990-2004 59

5. Perkembangan Kredit Sektor Ekonomi Periode 1990-2004 61

6. Perkembangan Kredit Investasi Periode 1990-2004 65

7. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Periode 1990-2004 76

8. Perubahan Giro, Deposito, Tabungan Periode 1990-2004 77

9. Perkembangan Tingkat Bunga SBI Periode 1990-2004 88

Grafik III. 1. Pertumbuhan Kredit Perbankan, Suku Bunga SBI dan Jumlah Beredar (M1) Periode 1990-2004 93

2. Pertumbuhan Kredit Perbankan dan Jumlah Uang Beredar (M1) Periode 1990-2004 101

3. Pertumbuhan Suku Bunga SBI dan Jumlah Uang Beredar (M1) Periode 1990-2004 105

ABSTRAK

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit perbankan dan suku bunga SBI terhadap jumlah uang beredar (M1) di Indonesia periode 1990-2004.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data kredit perbankan, suku bunga SBI dan jumlah uang beredar (M1). Variabel yang digunakan adalah kredit perbankan dan suku bunga SBI sebagai variabel independen dan jumlah uang beredar (M1) sebagai variabel dependen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi liner berganda.

Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisen R^2 sebesar 74 persen yang berarti perkembangan jumlah uang beredar (M1) dipengaruhi oleh kredit perbankan dan suku bunga SBI sebesar 74 persen sedangkan sisanya sebesar 26 persen dipenngaruhi oleh faktor lain di luar model.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan bahwa hubungan antara kredit perbankan, suku bunga SBI dan jumlah uang beredar (M1) adalah cukup erat yaitu sebesar 86 persen. Dan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} adalah sebesar 17,057 > 5,56, yang berarti ada hubungan linier dari kedua variabel independen yaitu kredit perbankan dan suku bunga SBI dengan jumlah uang beredar (M1) di Indonesia.

Dari hasil uji T diperoleh bahwa kredit perbankan dan suku bunga SBI berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1) di Indonesia pada periode 1990-2004.

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini, maka dikatakan bahwa kredit perbankan berhubungan positif signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1). Dan suku bunga SBI berhubungan negatif signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1).

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perbankan sebagai urat nadi dalam perekonomian suatu negara memegang peranan dalam sirkulasi dana yakni bertindak sebagai pihak yang menerima kelebihan dana dan juga berperan dalam menyalurkan dana bagi pihak yang kekurangan dana. Menurut Undang-Undang Perbankan No 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 mengenai definisi bank[1] yaitu "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Dalam hal ini berarti bank memiliki fungsi penghubung antara pihak yang kelebihan dana *(surplus of funds)* dalam hal ini penabung dengan pihak yang kekurangan dana atau membutuhkan dana *(lack of funds)* yaitu debitor[2].

Dana untuk pembangunan dalam negeri diusahakan dibiayai dari dalam negeri sendiri, yaitu dengan cara pemanfaatan dana masyarakat yang disimpan dalam bentuk tabungan dan deposito pada bank-bank umum dengan seoptimal mungkin. Lembaga keuangan yang bertugas untuk menarik dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit adalah perbankan. Dana-dana masyarakat yang dihimpun oleh bank adalah dalam bentuk simpanan, baik itu berbentuk rekening

---

[1] Roswita AB, Ekonomi Moneter, Unsri, Palembang, 2000, hal 25

[2] Sinunga, Mushdarsyah, Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000, Rinek Cipta, Jakarta, 1994, hal 2

Koran atau giro (Demand Deposit), deposito berjangka (Time Deposit), maupun tabungan (Saving). Selain dana yang berasal dari masyarakat, pemberian kredit bank dilakukan dengan modal sendiri atau dengan dana-dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Bank menerima simpanan uang masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Uang tersebut disalurkan lagi pada masyarakat dalam bentuk kredit. Setiap bank pasti ingin memperoleh simpanan dari masyarakat sebesar mungkin karena semakin besar jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh perbankan, maka semakin besar pula penyaluran kredit yang dapat dilakukan. Selain itu, dari pinjaman kredit inilah bank akan memperoleh pendapatan, berupa bunga guna menghidupi dirinya. Sejalan dengan diberlakukannya deregulasi perbankan yang mulai diberlakukan sejak 1 Juni 1983, peranan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter mulai dikurangi. Sejak diberlakukannya dergulasi 1 Juni 1983 pengaturan berbagai kegiatan dan usaha bank diserahkan kepada para pelaku bank itu sendiri, misalnya kebijaksanaan yang berkaitan dengan kebebasan dalam penetapan tingkat suku bunga pinjaman dan tabungan, keleluasaan dalam menciptakan produk-produk perbankan, memperluas jaringan kantor baru, mencari upaya dan cara-cara yang semakin kompleks dalam penempatan dan penanaman dana, dapat menciptakan kompetisi yang semakin ketat antara bank[3].

---

[3] Riyanto, Perbankan Indonesia, Perkembangan Serta Permasalahan dan Implikasinya Pengembangan Perbankan, 1995, hal 9

Paket deregulasi 1 Juni 1983 dianggap sebagai tonggak liberalisasi. Di dalam paket deregulasi ini, sistem pagu kredit dihapuskan, melepaskan peranan pemerintah dalam menetapkan tingkat suku bunga deposito maupun kredit, pengurangan bantuan kredit likuiditas dan pengendalian moneter tidak langsung melalui instrumen cash rasio dan diskonto ulang. Kebijaksanaan ini merangsang bank dan lembaga keuangan untuk kembali kepada prinsip manajemen yang wajar dan sehat. Dampak dari deregulasi tersebut adalah meningkatnya pertumbuhan dan pendirian lembaga keuangan yang sehat, juga menimbulkan persaingan yang kuat di lingkungan perbankan.

Dilanjutkan dengan paket deregulasi 27 Oktober 1988 (Pakto'88) yang isinya adalah pemerintah memberikan kemudahan pendirian bank dan cabangnya sehingga akan memperluas jangkauan operasi perbankan dalam pemberian kredit, selain itu cadangan wajib minimum perbankan (Reserve Requirement) diturunkan dari 15% menjadi 2%. Dengan diturunkannya cadangan wajib minimum perbankan akan menambah kemampuan perbankan untuk memberikan pinjaman atau kredit kepada masyarakat.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan dalam perekonomian sangatlah dominan. Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya. Pada prinsipnya kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan

pemberian bunga. Jika kredit tidak tercipta maka kegiatan produksi menjadi terhambat sehingga dapat menggangu jalannya usaha yang dapat memberikan kerugian yang tidak sedikit. Kredit digunakan untuk membiayai pembangunan, yakni melalui investasi. Dana yang disalurkan oleh lembaga keuangan khususnya bank umum dilakukan dalam bentuk kredit.

Tajamnya persaingan antar bank dewasa ini menyebabkan semakin sulitnya bank mencari sumber dana baru. Setiap bank akan berusaha dengan berbagai cara serta upaya untuk menarik nasabah sebanyak mungkin. Betapa tidak, dana merupakan unsur yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu bank. Jadi, semakin banyak dana yang dihimpun maka akan banyak pula kesempatan memanfaatkan dana tersebut ke dalam bentuk penanaman modal yang tentunya diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi bank itu sendiri dalam hal pemberian kredit atau surat-surat berharga lainnya.

Penciptaan kredit oleh perbankan merupakan salah satu fungsi bank umum yang sangat penting yang mempengaruhi jumlah uang beredar. Di Indonesia, belakangan ini terjadi peningkatan jumlah uang berdar yang disebabkan oleh pengeluaran kredit perbankan. Kredit yang dikeluarkan pada dunia usaha untuk transaksi usaha atau investasi, berasal dari dana yang dimobilisasi oleh perbankan sendiri atau dari dana yang diperoleh dari Bank Indonesia. Kenaikan jumlah uang yang beredar baik dalam arti sempit (M_1) maupun dalam arti luas (M_2).

Tingkat bunga sebagai salah satu tolak ukur balas jasa yang diberikan kepada pengguna maupun pemilik dana, menjadi semakin penting bagi lembaga keuangan

seperti bank. Karenanya penentuan besarnya tingkat bunga tidak lepas dari penentuan berapa besarnya *spread* yang diinginkan agar tetap berjalan secara normal.

Dalam kebijakan moneter, yaitu sejak 1 Februari 1984 Bank Indonesia melakukan operasi pasar terbuka untuk membantu bank-bank dalam mengatur likuiditasnya, menyediakan ketentuan berupa fasilitas diskonto dan menerbitkan kembali Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Fasilitas diskonto akan membantu memperlancar likuiditas dana pihak bank dalam upaya mereka menarik dana masyarakat yang sebesar-besarnya.

Berbeda dengan fasilitas diskonto, SBI lebih bersifat penanaman dana sementara pihak Bank (investasi Bank) yang belum tersalur lewat kredit kepada masyarakat. SBI merupakan surat berharga atas unjuk yang diterbitkan oleh BI dengan waktu 7 hari, 3 bulan, 6 bulan dengan nominal 250 juta – 1 miliar rupiah. Atas unjuk berarti surat berharga tersebut dapat diperjual belikan antar bank atau antar pihak bank dengan masyarakat. Bunganya menggunakan sistem diskonto dan penjualannya secara lelang. SBI dapat digunakan sebagai instrumen pinjam meminjam bila diperlukan, dan dapat juga diperjualbelikan antar Bank atau antar pihak Bank dengan masyarakat. Penerbitan kembali SBI ini mempunyai tiga tujuan, antara lain[4] :

[4] Binhadi, "Peranan Piranti Moneter dalam Rangka Stabilitas Moneter", Pengembangan Perbankan, 1989, hal 9.

1. Sebagai piranti operasi pasar terbuka terutama untuk kontraksi moneter (mengurangi jumlah uang primer dan akhirnya uang beredar).
2. Sebagai piranti pasar uang.
3. Sebagai alternatif bagi perbankan dalam pemeliharaan cadangan sekunder dan menanamkan kelebihan dana yang bersifat sementara.

SBI ini diperjualbelikan di Bursa Efek dan dapat dijual kembali kepada BI setelah tanggal jatuh tempo. Sejauh mana SBI merupakan surat berharga yang menarik bagi dunia perbankan sangat tergantung kepada bunga yang dikenakan atas surat berharga tersebut[5].

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit itu sendiri adalah [6]:

1. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kreditpun bertambah maju dalam usahanya. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus menerus menderita kerugian, maka kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir.

---

[5] Roswita AB, Ekonomi Moneter : Teori, Masalah dan Kebijaksanaan, Penerbit Universitas Sriwijaya, Palembang, 1995, hal 44

[6] Kasmir, Manajemen Perbankan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hal79

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dalam investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakkin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Tujuan dari pemberian kredit tidak terlepas dari falsafah yang dianut oleh suatu negara. Pancasila adalah dasar dan falsafah negara Indonesia, maka tujuan kredit tidak semata-mata mencari keuntungan, melainkan disesuaikan dengan tujuan negara, yaitu untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Sehingga tujuan perkreditan suatu bank, khususnya bank pemerintah mengarah pada tujuan sebagai " Agent of Development" yaitu :

a. Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan
b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat
c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarkan pemberian kredit adalah[7]:

1. Penerimaan pajak, keuntungan yang diperoleh dari nasabah dan bank.
2. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih mengganggur.
3. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
4. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
5. Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Fungsi dari penyaluran kredit antara lain adalah[8]:

1. Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang

   Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya dari uang jika hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa si penerima kredit.

---

[7] Kasmir, Opcit, hal 80
[8] Kasmir, Opcit, Hal 81

2. Untuk Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan.

3. Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan Peredaran Barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa.

6. Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan berusaha, apabila bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7. Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutukan tenaga kerja, sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8. Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional

Dalam hal peminjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

Penyaluran kredit yang dilakukan pihak perbankan merupakan suatu kegiatan dari bank yang paling penting, karena melalui penyaluran kredit ini bank akan menerima keuntungan dari bunga yang harus dibayar oleh pihak debitur kepada pihak bank sebagi pihak debitur. Di sini dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat bunga kredit maka semakin kecil kredit yang disalurkan, namun semakin besar pula resiko yang akan dihadapi oleh pihak perbankan akan adanya kredit macet.

Dengan demikian untuk menghadapi resiko ini pihak perbankan harus berhati-hati dalam penetapan tingkat bunga tabungan maupun tingkat bunga kredit. Bank harus menetapkan tingkat bunga kredit lebih besar daripada tingkat bunga tabungan agara tidak terjadi *negative spread*. Tapi tingginya tingkat bunga kredit tersebut

harus mampu dijangkau oleh para debitur sehingga dalam pengembalian kredit beserta bunganya para debitur tidak mengalami kesulitan sehingga resiko kredit macet akan kecil. Melihat resiko yang akan dihadapi oleh pihak bank dalam penyaluran kreditnya maka pihak bank harus berhati-hati dalam pemberian kreditnya. Pihak bank harus menyelidiki terlebih dahulu calon peminta kredit, apakah peminta kredit dapat dipercaya dan dapat bertanggung jawab atas kredit yang dipinjamkannya.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh kredit perbankan dan suku bunga SBI dengan jumlah uang beredar (M_1), Sehingga penelitian ini diberi judul : "***Pengaruh Kredit Perbankan dan Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Uang Berdar (M_1) Di Indonesia***".

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

"Bagaimanakah pengaruh kredit perbankan dan suku bunga SBI terhadap jumlah uang beredar (M_1) di Indonesia?"

I.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah untuk melakukan analisis serta mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh kredit perbankan dan suku bunga SBI terhadap jumlah uang beredar (M_1) yang terjadi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat akademis, yaitu sebagai bahan kajian, literatur atau referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut khususnya di bidang moneter ataupun pada ekonomi makro.
2. Manfaat operasional, yaitu dapat memberikan gambaran dan informasi yang jelas kepada masyarakat pada umumnya dan pemerintah khususnya mengenai perkembangan kredit perbankan, perkembangan suku bunga SBI, perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia periode 1990-2004.

I.5 Tinjauan Pustaka

Dalam mengamati dan menganalisis permasalahan, maka dipergunakan pendekatan melalui beberapa teori yang berkaitan.

Penawaran akan uang (MS) merupakan jumlah uang beredar di mana besarnya ditentukan oleh interaksi Bank Sentral, lembaga keuangan dan masyarakat. Faktor-faktor penyebab pertumbuhan uang beredar adalah :

1. Kenaikkan bersih pinjaman yang diberikan oleh bank sentral kepada sektor pemerintah (Kg) yang berarti bertambahnya saldo rekening giro pemerintah pada bank sentral. Pemberian kredit oleh bank sentral ini untuk membiayai defisit APBN pemerintah. Akibatnya terjadi pencetakan uang baru oleh bank sentral yang menyebabkan bertambahnya base money, akibatnya jumlah uang beredar (MS) bertambah.

UPT PERPUSTAKAAN

2. Kenaikkan bersih pinjaman yang diberikan bank sentral kepada sektor non pemerintah dan semi pemerintah (Kp) yang berarti bertambahnya saldo rekening giro sektor swasta dan semi pemerintah pada bank sentral. Kredit bank sentral kepada sektor swasta melalui bank umum disebut kredit likuiditas sedangkan yang diberikan langsung kepada badan-badan semi pemerintah disebut kredit langsung. Jika kedua hal ini jumlah uang beredar bertambah.
3. Pembelian bersih dalam foreign asset (NFA). Hal ini terjadi jka sektor perdagangan luar negeri mengalami surplus yang berarti kenaikan cadangan devisa. Apabila tambahan cadangan devisa ditukarkan dengan rupiah pada bank sentral, maka terjadi kenaikkan jumlah uang beredar (JUB).

Dalam perekonomian JUB memegang peranan penting. sebab pembangunan yang dilaksanakan memerlukan dana yang dalam hal ini identik dengan JUB. Diantara para pemikir ekonomi terdapat beberapa perbedaan mengenai besarnya pengaruh uang terhadap perekonomian dan bagaimana jalur perantara (mekanisme transmisi) perubahan JUB terhadap perekonomian.

Ada beberapa jalur di mana JUB mempengaruhi kegiatan ekonomi. diantaranya :

1. Jalur biaya modal (the cost of capital channel).

Menurut Keynes, tingkat bunga merupakan penghubung antara sektor moneter dengan sekor riil. Perubahan jumlah uang misalnya, akan mempengaruhi

tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga akan mempengaruhi investasi atau mungkin juga konsumsi.

2. Jalur kekayaan (wealth channel)

Pengaruh perubahan JUB terhadap pendapatan nasional dapat juga melalui jalur kekayaan. Pengertian kekayaan meliputi :

- Kekayaan yang berupa barang fisik (rumah, tanah, dan sebagainya)
- Surat berharga
- Uang tunai

Konsumsi merupakan bagian dari pengeluaran total. Dengan perubahan pengeluaran total maka keseimbangan pendapatan akan berubah. Dengan demikian kebijaksanaan moneter akan mempengaruhi jumlah uang (di mana uang merupakan bagian dari kekayaan).

3. Jalur harga relatif (teori portopolio)

Perubahan harga relatif merupakan konsekuensi dari proses penyesuaian susunan portopolio seseorang. Misalnya, penambahan jumlah uang sebagai akibat dari kebijaksanaan moneter membeli surat berharga oleh bank sentral akan menyebabkan individu kelebihan uang kas dalam portopolionya. Individu akan menukarkan kelebihan uang kas ini dengan bentuk kekayaan lain. Harga kekayaan lain akan meningkat (atau returnya turun). Produksi dan juga investasi pada bentuk kekayaan lain akan naik. Investasi naik akan mengakibatkan pendapatan juga bertambah. Berdasarkan contoh ini jelas terlihat bahwa kenaikkan jumlah uang akan dapat menaikkan pendapatan.

4. Jalur langsung (teori monetarist)

Menurut teori ini pengaruh kebijaksanaan moneter terhadap GNP secara langsung. Jalur mekanisme langsung ini sifatnya sederhana. Pengaruh jumlah uang terhadap pengeluara total melalui perubahan harga.

Penciptaan kredit oleh perbankan akan dapat menambah JUB dalam suatu perekonomian. Di satu pihak, JUB yang tinggi menyebabkan tingginya permintaan dari masyarakat dan juga menyebabkan penurunan tingkat bunga. Dengan penurunan tingkat bunga ini kegiatan investasi akan bertambah karena biaya untuk melakukan ekspansi usaha rendah.

Dana yang berhasil dihimpun oleh pihak perbankan akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit yang dipergunakan investor dalam melaksanakan kegiatannya atau investasinya. Kredit merupakan modal penting dalam menciptakan berbagai kegiatan usaha. Pengelolaan dana masyarakat dalam perbankan menggambarkan besarnya alokasi dana masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit.

Sesuai dengan pengertian dari bank itu sendiri :

1. Sebagai tempat untuk penitipan atau penyimpanan uang, bank memberikan surat atau selembar kertas dalam bentuk rekening koran atau giro (Demand Deposite), deposito berjangka (Time Deposite), dan tabungan (Saving).
2. Sebagai lembaga pemberi atau penyalur kredit, bank dapat memanfaatkan uang yang disimpan oleh nasabah pada bank tersebut. Pemanfaatan uang tersebut dilakukan dengan menyalurkan pada pihak yang membutuhkan kredit

atau dibelikan surat-surat berharga yang menghasilkan tingkat bunga atau bank malah melakukan ekspansi kredit (created money deposite) yaitu dengan cara menciptakan demand deposite (deposito yang dapat diuangkan sewaktu-waktu) dari kelebihan cadangannya (excess reserve).

Kredit yang berasal dari bahasa latin " *credere*" yang artinya percaya. Maksudnya pemberi kredit percaya kepada penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Dengan pemberian kredit, bank umum memberikan sumbangan yang penting terhadap perputaran roda ekonomi bangsa. Kredit perbankan membantu tersedianya dana untuk membiayai kegiatan produksi nasional, penyimpanan bahan, pembiayaan kredit penjualan, transportasi barang, kegiatan perdagangan, dan sebagainya.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank

dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil [9].

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

Pemberian kredit oleh bank merupakan aktivitas bank yang paling penting, karena sebagian besar pendapatan bank adalah berasal dari bunga penyaluran kredit. Semakin besar pemberian kredit oleh bank, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank. Namun semakin besar kredit yang disalurkan, semakin besar resiko yang akan dihadapi bank, misalnya kredit macet. Oleh karena itu di dalam melakukan pinjaman, bank harus berhati-hati dan harus menyelidiki dulu apakah si calon peminjam itu sungguh dapat dipercaya dan juga dapat diandalkan.

Kredit bank umum dapat dibagi menjadi berbagai macam golongan berdasarkan kriteria yang dipakai[10] dapat dibedakan menjadi :

1. Berdasarkan tujuan penggunaanya

   a) Kredit konsumtif

---

[9] Kasmir, Manajemen Perbankan PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hal 102

[10] Siswanto Sutojo, Analisa Kredit Bank Umum, Konsep dan Tehnik, PT Pustaka Binaman Pressindo, 1997, hal 25

b) Kredit produktif

2. Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit

a) Kredit jangka pendek, diberikan dalam jangka waktu maksimum satu tahun

b) Kredit jangka menengah, diberikan dalam jangka waktu satu sampai lima tahun

c) Kredit jangka panjang, diberikan dengan jangka waktu di atas lima tahun

3. Berdasarkan segi tujuan/ keperluan kredit

a) Kredit produksi/ eksploitasi. Kredit ini dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan produksi, baik peningkatan kualitatif, yaitu jumlah hasil produksi maupun peningkatan kualitatif, yaitu peningkatan kualitas/ mutu hasil produksi.

b) Kredit perdagangan. Kredit ini dipergunakan untuk keperluan-keperluan perdagangan pada umumnya, yang berarti peningkatan utility of place dari suatu barang

c) Kredit investasi. Kredit ini diberikan oleh bank kepada para pengusaha untuk keperluan investasi. Kredit ini digunakan untuk keperluan perbaikan ataupun pertambahan barang modal (capital goods) beserta fasilitas-fasilitasyang erat hubungannya dengan itu.

4. Berdasarkan bentuk jaminan

a) Kredit dengan jaminan *(secured loans)*

b) Kredit tanpa jaminan *(unsecured loans)* biasanya diberikan kepada nasabah lama yang telah diketahui benar reputasi bisnis dan kemampuan membayar kembali kredit dan bunga yang mereka pinjam

5. Berdasarkan cara pembayaran kembali

a) Kredit dengan cicilan *(installment loans)*

b) Kredit dengan pembayaran kembali sekaligus *(single payment loans)*

Pemberian kredit oleh bank merupakan aktivitas bank yang paling penting, karena sebagian besar pendapatan bank adalah berasal dari bunga penyaluran kredit. Semakin besar pemberian kredit oleh bank, semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh bank. Namun semakin besar kredit yang disalurkan, semakin besar pula resiko yang akan dihadapi oleh bank, misalnya terjadi kredit macet. Oleh karena itu di dalam melakukan pinjaman, bank harus berhati-hati dan harus menyelidiki dulu apakah si calon peminjam itu sungguh dapat dipercaya dan juga dapat diandalkan.

Kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan kredit, dilakukan dengan analisis 5 C, meliputi character, capital, capacity, colateral, condition of economy :

1) Character: Sifat dan kemauan si pemohon untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah dijanjikan, yang diteliti ialah sifat-sifat kebiasaan, kepribadian, cara hidup dan keluarga.

2) Capital: Penyelidikan terhadap modal si pemohon tidak hanya ditinjau dari segi besar kecilnya yang ditanam, tetapi bagaimana penyebaran, pembagian di dalam alat-alat produksi.

3) Capacity: Kesanggupan si pemohon untuk mengembalikan pinjaman dan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lainnya.

4) Collateral: Jaminan yang diberikan si calon peminjam.

5) Condition of economy: Suatu kondisi perekonomian apakah dalam keadaan stabil atau tidak.

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7 P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut :

1. Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian personality juga mencakup sikap. emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2. Parts

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. Perpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.

4. Prosfect

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika fasilitas kredit yang dinilai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi nasabah juga.

5. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.

Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Penciptaan kredit merupakan salah satu fungsi bank umum yang sangat penting, mengingat adanya money creation (penciptaan uang) oleh bank-bank umum, akan mempengaruhi jumlah uang beredar (money supply). Besarnya penciptaan kredit tergantung pada :

1. Cadangan wajib minimum (reserve requirement) yang ditentukan pemerintah atau otoritas moneter. Semakin besar nilai RR yang ditentukan, semakin kecil kemampuan perbankan untuk memberikan kredit atau sebaliknya.

2. Besarnya primary deposite

Semakin besar primary depositnya, maka akan semakin besar pula ekspansi kredit dan sebaliknya.

3. Banking habit masyarakat akan menentukan berjalan tidaknya proses penciptaan uang tersebut.

Teori-teori perbankan yang berkaitan dengan aktivitas perbankan yaitu bagaimana bank-bank itu mengatasi konflik likuiditas dan profibilitas sebagai berikut[11] :

a. Teori Kredit Komersial *(Commercial Loan Theory)*

Teori ini merupakan teori terkuno dan tertua yang muncul sekitar dua abad yang lalu. Teori ini menekankan agar sebaiknya bank hanya memberikan pinjaman kredit jangka pendek yang sifatnya produktif. Bank hanya boleh memberikan

[11] Dudley G Lucket, Uang dan Perbankan, Jakarta. Penerbit Erlangga, 1991, hal 195-208

pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya. Hal ini berdasarkan atas kenyataan bahwa sebagian besar dana bank adalah dana yang dititipkan dalam jangka pendek, sedangkan sebagian besar peminjam pada umumnya menginginkan pinjaman jangka panjang. Pinjaman itu diberikan untuk barang-barang riil, fisik dan dapat diraba, bukan pemberian punjaman itu untuk tujuan spekulatif atau tujuan yang semata-mata bersifat finansial atau pembiayaan.

b. Teori Aktiva Yang Dapat Dipindahkan *(Shiftability theory)*

Berdasarkan kepada kemampuan bank untuk menukarkan sesuatu bentuk kekayaan dengan bentuk yang lain untuk memenuhi likuditasnya. Dalam hal ini penekanan komposisi kekayaan bank terletak pada surat-surat berharga (jangka pendek) yang likud bukan pada pinjamam jangka pendek seperti komersial di atas. Teori tentang aktiva yang dapat dipindahkan menyatakan bahwa pemberian kredit komersial bukan satu-satunya sumber aktiva yang dapat dilakukan perbankan. akan tetapi bank dapat menempatkan aktivanya pada investasi-investasi pasar terbuka jangka pendek. Sehingga apabila sejumlah depositor memutuskan untuk menarik kembali uang mereka, maka bank hanya tinggal menjual investasi-investasi tersebut dan membayarnya kembali kepda para depositor tersebut. Pada dasarnya teori ini mengarahkan perbankan dari pemberian pinjaman-pinjaman menjadi investasi-investasi sebagai sumber likuiditas.

c. Teori Pendapatan Yang Diharapkan *(The Anticipated Income Theory)*

Teori ini menyatakan bahwa pinjaman itu dapat dibayar kembali atau tidak ditentukan dari pendapatan yang diharapkan akan diperoleh dari kegiatan yang dibiayai oleh kredit tersebut maupun yang tidak langsung, jadi yang perlu dianalisis adalah kemungkinan si peminjam untuk dapat membayar angsuran hutangnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Likuiditas bank yang hanya didasarkan atas angsuran pinjaman tersebut tidaklah cukup untuk memenuhi likuiditas yang sifatnya mendadak. Menurut teori pendapatan yang diharapkan, bank-bank sudah dapat berusaha untuk memberikan pinjaman dalam jangkauan kepada perusahaan-perusahaan, pinjaman angsuran kepada konsumen dan pinjaman hipotik untuk real estate.

Tingkat bunga memegang peranan penting dalam setiap perekonomian yang menggunakan uang sebagai alat penyimpanan nilai dan sebagai variabel penghubung antara pasar uang dan pasar barang. Tingkat bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga menurut operasi perbankan yaitu memperoleh keuntungan dengan aman di mana keuntungan itu diperoleh terutama dari perbedaan tingkat bunga, antara tingkat bunga tabungan dan tingkat bunga kredit. Karena itu, penentuan tingkat bunga mempunyai peranan yang penting dalam usaha bank mencari keuntungan.

Menurut klasik, bunga adalah harga dari penggunaan loanable funds atau harga yang terjadi di pasar dana investasi dalam suatu periode tertentu, karena dalam pasar dana investasi terdapat dua pelaku yang sangat berperan : (1.) penabung yaitu

anggota masyarakat yang dalam suatu peride tertentu mempunyai kelebihan pendapatan dari kebutuhan mereka untuk konsumsi. (2.) Sedangkan investor adalah pihak yang pada periode yang sama membutuhkan dana untuk investasi demi perluasan usahanya yang secara tidak langsung mempengaruhi penyaluran kredit perbankan. Jumlah tabungan dari kelompok penabung membentuk penawaran *(supply loanable funds)* akan loanable funds dan jumlah kebutuhan dari kelompok investor membentuk permintaan *(demand loanable funds)* terhadap dana yang tersedia. Para penabung dan investor bertemu di pasar loanable funds dan dari proses tawar menawar akan menghasilkan tingkat bunga keseimbangan. Teori klasik ini lazim disebut sebagai *real theory of interest*. Mekanisme dari teori tingkat bunga klasik ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1

Tingkat Bunga Keseimbangan

(Klasik)

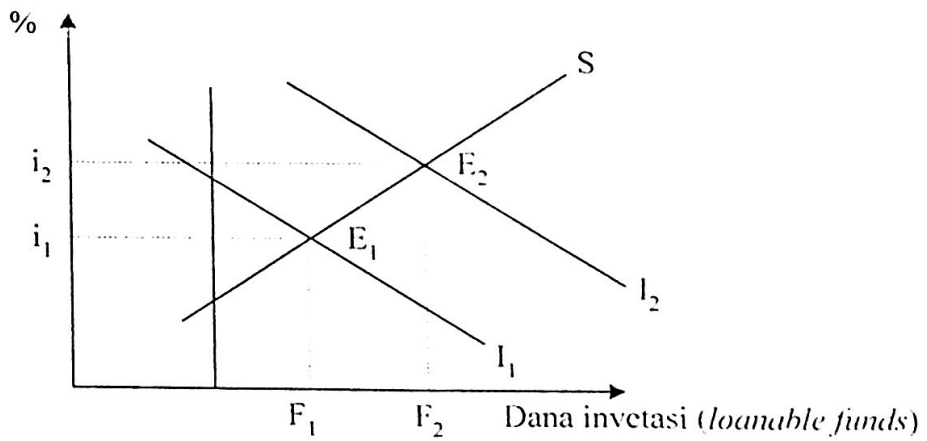

I = kurva permintaan terhadap dana investasi

S = kurva penawara dana investasi

i_1, i_2 = tingkat bunga kesimbangan

Kurva penawaran akan dana investasi (S) menaik atau slope positif. Sedangkan kurva permintaan (D) berslope negatif. Perpotongan antara kurva S dan I menunjukkan tingkat bunga keseimbangan yang terjadi di pasar dana investasi. Jika S atau I bergeser ke kiri atau ke kanan menyebabkan tingkat bunga keseimbangan akan berubah pula.

Dari sisi penabung, apabila tingkat bunga menabung tinggi maka mereka akan tertarik untuk menabungkan uangnya di bank dan sebaliknya apabila tingkat bunga turun maka mereka akan menahan uang mereka daripada menabung di bank. Hal inilah yang menyebabkan kurva penawaran dana yang ditawarkan berslope positif. Investor akan membayar bunga untuk dana yang ditawarakan penabung karena adanya keuntungan yang akan diperoleh nanti.

Menurut teori klasik tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga di mana pergerakan tingkat bunga pada perekonomian akan mempengaruhi tingkat saving (tabungan) yang terjadi. Berarti semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan pengeluarannya guna menambah besarnya tabungan. Tingkat bunga menurut klasik adalah balas jasa yang diterima seseorang karena menunda konsumsinya.

Investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga, semakin tinggi tingkat bunga, semakin kecil keinginan masyarakat untuk mengadakan investasi, karena keuntungan

yang diharapkan dari investasi tersebut akan lebih dari tingkat bunga (biaya penggunaan pinjaman tersebut).

Faktor penting yang menentukan permintaan akan dana oleh investor. Para investor adalah orang yang butuh dana sekarang untuk dibayar kembali nanti bila proyek investasinya seperti mendirikan pabrik telah menghasilkan dengan harapan akan mendapat imbalan lebih besar. Investor mau membayar bunga untuk dana yang ia pinjam karena adanya keuntungan yang akan diperoleh nanti dan menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi, atau bunga dibayar karena dana tersebut produktif. Dalam teori klasik, produktivitas marginal dari suatu input akan menurun bila input lain tetap. Dan ini melandasi kurva permintaan akan dana investasi mempunyai slope negatif. Jadi kesimpulan dari teori tingkat bunga klasik adalah tingkat bunga keseimbangan tercipta di pasar dana investasi atau pasar barang dengan bertemunya antara penawaran dan permintaan akan dana investasi (S=I).

Menurut Keynes tingkat bunga adalah balas jasa yang diterima seseorang karena orang tersebut tidak menimbun uang atau balas jasa yang diterima seseorang karena orang tersebut mengorbankan liqidity preferencenya. Makin besar liquidity preference seseorang makin besar keringinan orang tersebut untuk menahan uang tunai, maka semakin besar tingkat bunga yang diterima seseorang tersebut bilamana ia meminjamkan uang tersebut kepada orang lain.

Tingkat bunga merupakan suatu varibel yang sangat penting dalam perekonomian, karena menurut Keynes variabel bunga (i) merupakan variabel penghubung antara sektor moneter (pasar uang) dengan sektor riel (pasar barang).

Perubahan-perubahan yang terjadi di sektor moneter akan ditransfer ke sekotr riel melalui akibat kenaikkan atau penurunan tingkat bunga.

Keynes berpendapat, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Ada tiga motif orang memegang uang, yaitu :

1. Motif transaksi yaitu orang memerlukan uang likuid untuk transaksi pembayaran.
2. Motif berjaga-jaga yaitu orang ingin mempunyai persediaan uang untuk peristiwa-peristiwa yang tidak terduga.
3. Motif spekulasi yaitu orang yang ingin mempunyai uang likuid untuk mencari untung pada saat dilakukan spekulasi.

Keynes menekankan hubungan langsung antara tingkat bunga yang harus dibayar dengan unsur permintaan uang untuk tujuan spekulasi. Permintaan uang akan besar jika tingkat bunga rendah dan sebaliknya.

Gambar 2

Tingkat Bunga Keseimbangan

(Keynes)

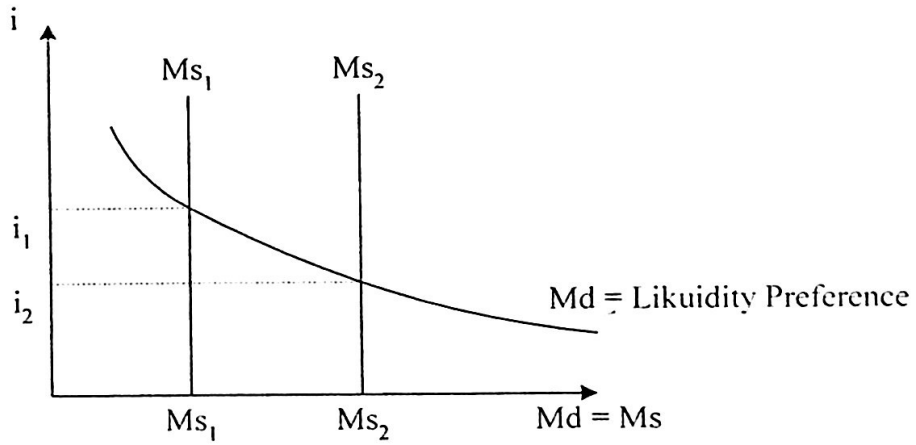

Kurva menyatakan hubungan antara permintaan terhadap uang, jumlah uang dan tingkat bunga, naiknya tingkat bunga akan menyebabkan turunnya jumlah uang yang diminta, sebaliknya turunnya tingkat bunga akan menyebabkan naiknya jumlah uang yang diminta.

Bank sentral sebagai otoritas moneter menetapkan kebijaksanaan Operasi Pasar Terbuka, yaitu kebijaksanaan yang dilakukan oleh bank sentral dengan cara menjual dan membeli surat-surat berharga pemerintah, sehingga akan mengurangi atau menambah jumlah uang beredar. Jika pemerintah ingin mengurangi jumlah uang beredar, maka bank sentral menjual obligasi pemerintah agar dibeli oleh maasyarakat. Dan jika pemerintah ingin menambah jumlah uang beredar, maka bank sentral membeli obligasi pemerintah yang ada pada masyarakat. Di Indonesia surat berharga

yang diperjual belikan adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Efektifitas dari kebijaksanaan operasi pasar terbuka ini tergantung pada :

- Situasi dunia usaha
- Kelebihan cadangan yang dimiliki bank-bank umum
- Ketaatan bank-bank umum pada kebijaksanaan ini karena lewat bank-bank umumlah bank sentral membeli surat-surat berharga tersebut.

Kelebihan dari kebijaksanaan operasi pasar terbuka :

a. Dengan menggunakan OPT bank sentral dapat secara penuh mengendalikan volume jumlah uang beredar dari OPT. Pengendalian ini tidak ditemukan pada perangkat kebijaksanaan moneter lainnya.
b. OPT mudah disesuaikan dan efektif penggunaannya dalam berbagai tingkatan. Maksudnya bila bank sentral ingin mengubah cadangan bank dan base money baik dalam jumlah yang sedikit maupun banyak, OPT bisa dilakukan melalui pembelian dan penjualan dari obligasi.
c. OPT sangat mudah dikoreksi. Bila terjadi kondisi yang buruk akibat OPT misal pertumbuhan JUB terlalu cepat akibat terlalu besarnya pembelian obligasi maka bank sentral dapat dengan mudah segera mengkoreksi kesalahan tersebut dengan jalan membeli kembali obligasi tersebut.
d. OPT dapat dengan segera untuk diimpletasikan tanpa terhambat proses administrasi. Bila bank sentral memutuskan ingin mengubah cadangan bank umum ataupun *base money*, mereka hanya melakukan penawaran dengan dealer dan perdagangan pun diputuskan atau dilakukan segera.

Kelemahan dari kebijaksanaan operasi pasar terbuka :

Pemerintah harus membayar bunga atas penggunaan OPT ini, hal ini merupakan beban pada anggaran pemerintah dan hal ini akan menambah jumlah uang beredar. Dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas meningkatkan sisi penawaran akibat banyaknya perusahaan yang bangkrut akibat krisis moneter sehingga penawaran berkurang, maka pemerintah menggunakan kebijaksanaan operasi pasar terbuka dengan jalan membeli obligasi pemerintah yang ada di masyarakat.

Tabungan merupakan salah satu variabel yang menentukan tingkat pendapatan nasional. Tabungan masyarakat yang dihimpun oleh perbankan akan mendorong tingkat pendapatan nasional apabila dana tersebut disalurkan kembali untuk investasi. Sebagaimana tugas bank secara umum adalah sebagai berikut "

1.Menghimpun dana atau tempat pemyimpanan uang masyarakat.

2. Memberi atau menyalurkan kredit kepada masyarakat.

3. Sebagai perantara dalam lalu lintas pembangunan.

Adapun keputusan masyarakat untuk menabung ditentukan oleh kemampuan masyarakat untuk menabung (ability to save) dan kemauan untuk menabung (willingness to save). Kemampuan untuk menabung merupakan tabungan potensial yang menunjukkan suatu masyarakat untuk menanamkan dananya di bank tergantung pada pendapatan masyarakat (Y), distribusi pendapatan (Dy) dan kesanggupan sektor perusahaan (Pr).

Kemauan untuk menabung ditentukan oleh tersedianya badan-badan keuangan atau perbankan (LK), tingkat bunga yang dibayarkan oleh perbankan (i), dan sikap

masyarakat terhadap kegiatan menabung (Sm). Dengan demikian fungsi tabungan dalam suatu periode dapat dirumuskan sebagai berikut "

S = f (Y, Dy, Pr, LK, i, Sm)

Ada dua teori yang menggambarkan fungsi tabungan, yaitu teori Klasik dan teori Keynes. Menurut Klasik faktor yang mempengaruhi tabungan adalah tingkat bunga yang ditawarkan perbankan. Sedangkan menurut Keynes, walaupun tingkat bunga tinggi tidak akan mempengaruhi saving apabila pendapatan masyarakat tidak meningkat. Jadi menurut Keynes yang mempengaruhi saving adalah pendapatan masyarakat.

Perbedaan pendapat klasik dan Keynes mengenai penentuan tingkat bunga dalam masyarakat dapat dijelaskan bahwa menurut ahli ekonomi klasik jumlah tabungan ditentukan oleh tingkat bunga. Oleh karena itu, perekonomian selalu mencapai penggunaan tenaga kerja penuh. Pandangan klasik yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat bunga, maka banyak tabungan yang akan dilakukan masyarakat.

Keynes berpendapat mengenai penentuan tabungan masyarakat bahwa kurva S adalah fungsi tabungan yaitu suatu garis yang menggambarkan hubungan antara jumlah tabungan dan pendapatan nasional. Kurva S bermula dari nilai tabungan negatif dan kurva S bentuknya menaik dari bawah ke kanan atas. Bentuk kurva menggambarkan sifat tabungan masyarakat sebagai berikut "

a) Apabila tingkat pendapatan nasional turun, tabungan masyarakat akan berkurang. Keadaan ini berarti masyarakat menggunakan tabungan di masa

lalu untuk membiayai hidupnya. Baru setelah pendapatan nasional melebih Yo masyarakat akan menabung sebagian dari pendapatannya.

b) Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak tabungan masyarakat. Apabila pendapatan nasional adalah Y, maka tabungan adalah S dan apabila pendapatan nasional Y_2 maka jumlah tabungan adalah S_2.

Untuk menerangkan perbedaan pandangan klasik dan Keynes misalkan perekonomian mencapai penggunaan tenaga kerja penuh pada pendapatan nasional sebenarnya Y_2 maka menurut Keynes tabungan adalah S_2. Ini berarti pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh jumlah tabungan adalah tetap sebanyak S_2. Jumlah ini tidak mengalami perubahan walaupun terjadi kenaikkan atau penurunan yang besar dalam tingkat bunga. Untuk mencapai penggunaan tenaga kerja penuh investasi perusahaan harus mencapai S_2. Akan tetapi menurut Keynes S_2 sering kali lebih besar dari investasi perusahaan yang sebenarnya maka perekonomian tidak mencapai penggunaan tenaga kerja penuh.

I.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Hidayah (1999) dengan judul **"Pengaruh Kredit Perbankan terhadap Jumlah Uang Beredar serta Kaitannya dengan Inflasi"**mengangkat masalah bagaimana perkembangan dan pengaruh kredit perbankan terhadap jumlah uang beredar dan inflasi di Indonesia periode 1978-1997.

Hasil regresi yang diperoleh antara kredit perbankan dan jumlah uang beredar dengan JUB (dependen/ Y) dan kredit perbankan (independent/ X) adalah :

$Y = 3003,1 + 0,27224\ X$

$(5,585)\quad (54,42) \ldots\ldots\ldots t_{hit}$

$R = 0,996$

$R^2 = 0,9940$

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa $Y = 3003,1 + 0,27224\ X$ di mana koefisien b besarnya adalah 0,27224 yang artinya setiap peningkatan kredit perbankan sebesar 1 persen maka jumlah uang beredar akan nak sebesar 0,27224 persen. Berarti hubungan antara kredit perbankan dengan jumlah uang beredar adalah bersifat positif dan searah, di mana jika terjadi peningkatan kredit perbankan maka jumlah uang beredar akan meningkat. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini secara teori adalah benar.

Perhitungan ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan uji-T untuk mengetahui apakah kredit perbankan benar-benar mempengaruhi jumlah uang beredar. Dari hasil perhitungan didapat hasil T-hitung sebesar 45,42 dan T-tabel sebesar 1,743. Hal ini menunjukkan bahwa T-hitung lebih besar dari T-tabel yang artinya hipotesa awal ditolak (berada di daerah penolakan) yang menunjukkan terdapat hubungan yang erat antara kedua variabel yang dihitung atau kredit perbankan berpengaruh secara statistik (signifikan) terhadap jumlah uang beredar pada tingkat kepercayaan 95 % dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sesuai dengan

hipotesis yang diajukan bahwa peningkatan kredit perbankan mempengaruhi peningkatan jumlah uang beredar.

Sementara itu untuk melihat hubungan antara pertumbuhan jumlah uang beredar dengan laju inflasi di Indonesia dengan jumlah uang beredar sebagai independent terhadap laju inflasi maka regresi yang di dapat :

$Y = 6{,}054 + 0{,}15249X$

(3,396) (1,992).....t_{hit}

$R = 0{,}4249$

$R^2 = 0{,}1806$

Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa apabila terjadi pertumbuhan jumlah uang beredar sebesar 1 persen. maka laju inflasi akan meningkat sebesar 0,15249 persen. Berarti hubungan pertumbuhan jumlah uang beredar dengan laju inflasi bersifat positif. Jadi pada hipotesis yang diajukan adalah peningkatan jumlah uang beredar akan mempengaruhi peningkatan laju inflasi adalah benar.

Penelitian Rico Fahlevi (2002), **"Pengaruh Tingkat Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum."** Dari hasil pembahasan didapat persamaan regersi sebagai berikut :

$Ln\ Y = 4{,}469 + 0{,}337\ Ln\ X_1 + 0{,}530\ Ln\ X_2$

(0,264) (0,102).....standar error

(1,277) (5,166).....t_{hit}

$R = 0{,}866$

$R^2 = 0{,}745$

Berdasarkan hasil regresi antara tingkat bunga SBI dan dana masyarakat terhadap kredit perbankan diperoleh pengaruh yang positif antara tingkat bunga SBI dan dana masyarakat terhadap kredit perbankan selama periode 1987-2001. Dari hasil regresi ini pengaruh SBI terhadap kredit perbankan tidak sesuai dengan teori sedangkan pangaruh dana masyarakat terhadap kredit perbankan sesuai dengan teori. Pengaruh tingkat bunga SBI dan dana masyarakat terhadap kredit perbankan selama periode penelitian (R^2) hanya sebesar 74,9 persen dan tingkat keeratan antar variabel (R) sebesar 86,6 persen.

Berdasarkan penelitian Rahmi Hidayah[12], **"Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Kredit Investasi terhadap Investasi Swasta Dalam Negeri di Indonesia"** dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan dan pengaruh jumlah uang yang beredar dan suku bunga kredit investasi terhadap investasi swasta dalam negeri di Indonesia periode 1985-2001.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi maka diperoleh persamaan regresi antara jumlah uang yang beredar dan suku bunga kredit investasi swasta dalam negeri di Indonesia yang dinyatakan sebagai berikut :

$Y = 118.081{,}2 + 0{,}386\ X_1 - 4.898{,}516\ X_2$

(0,123) (2.782,629)..... standar error

(3.139) (-1.760)..... t_{hitung}

$F_{hit} = 6{,}424$

[12] JurnaL Kajian Ekonomi dan Bisnis, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Unsri, Vol 5, No.1, 2003, hal 67-79

R = 0,692

R^2 = 0,479

Berdasarkan hasil regresi berganda diperoleh hubungan yang positif antara jumlah uang yang beredar dengan investasi swasta dalam negeri dan hubungan yang negatif antara suku bunga kredit investasi dengan investasi swasta dalam negeri periode 1985-2001 dengan tingkat pengaruh (R^2) sebesar 47,9 persen dan tingkat keeratan (R) sebesar 69,2 persen. Berdasarkan uji F menunjukan hasil yang signifikan dengan $F_{hit} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil ini maka berarti hipotesa H_o ditolak sedangkan hipotesa H_a dapat diterima.

I.7 Skema Pengaruh Kredit Perbankan dan Suku Bunga SBI terhadap JUB

Berdasarkan teori diatas, dapat dibuat mekanisme pengaruh kredit perbankan dan suku bunga SBI terhadap jumlah uang beredar (JUB) :

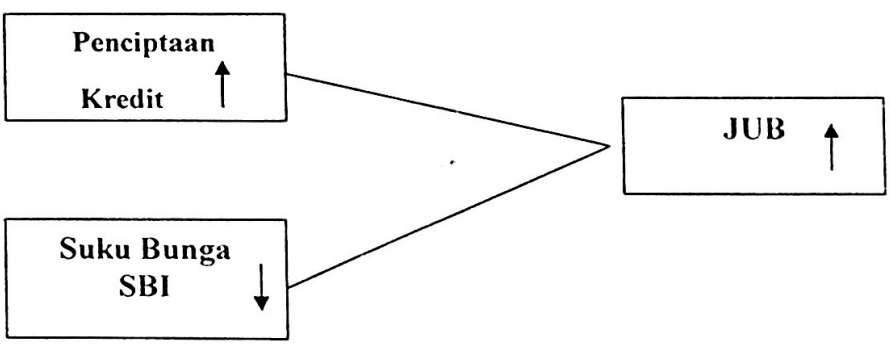

Skema 1 : Pengaruh kredit perbankan dan suku bunga SBI terhadap jumlah uang beredar (JUB)

Kredit perbankan akan mempunyai pengaruh terhadap jumlah uang beredar. Pengaruh antara kredit perbankan dan jumlah uang beredar mempunyai hubungan

yang positif. Jika kredit perbankan naik maka jumlah uang beredar akan meningkat. Dan sebaliknya jika kredit perbankan turun maka jumlah uang beredar akan menurun.

Sedangkan suku bunga SBI mempunyai hubungan negatif dengan jumlah uang beredar. Jika suku bunga SBI naik maka jumlah uang beredar akan turun dan sebaliknya jika suku bunga SBI turun, jumlah uang beredar akan naik

I.8 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang dan tujuan penelitian maka rumusan hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :

1. Diduga bahwa kredit perbankan mempunyai hubungan yang positif dengan jumlah uang beredar (M1) di Indonesia periode 1990-2004.
2. Diduga bahwa suku bunga SBI mempunyai hubungan yang negatif dengan jumlah uang beredar (M1) di Indonesia periode 1990-2004.
3. Diduga kredit perbankan dan suku bunga SBI secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan negatif terhadap jumlah uang beredar (M1) di Indonesia periode 1990-2004.

1.9 Metodologi Penelitian

1.9.1 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diambil, maka penulisan skripsi ini dibatasi pada analisa mengenai pengaruh kredit perbankan dan suku bunga SBI terhadap

jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia, terutama dalam kurun waktu antara tahun 1990-2004.

1.9.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam menganalisis permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan data baik yang disajikan dalam bentuk verbal maupun angka. Dalam hal ini metode pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder tentang kredit perbankan, suku bunga SBI dan jumlah uang beredar selama periode 1990-2004. Sebagai tambahan data, dilakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, jurnal-jurnal, buku-buku atau literatur-literatur lain yang dianggap relevan dengan penulisan skripsi ini.

I.9.3 Teknik Analisis

Penulisan skripsi ini menggunakan 2 (dua) teknik analisis, yaitu : teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kuantitatif, pengujian secara data statistik dengan menggunakan metode regresi linier sederhana. Sedangkan teknik analisis kualitatif adalah dengan menginterpretasikan data-data yang digunakan dalam penelitian dan hasil perhitungan teknik kuantitatif yang dikaitkan dengan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Dalam menganalisis pengaruh kredit perbankan dan suku bunga SBI terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, terutama dalam kurun waktu antara tahun 1990-2004, digunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear berganda, karena dalam hal ini menganalisa hubungan dua variabel, yaitu variabel

independent berupa variable kredit perbankan dan suku bunga SBI dan variabel dependent jumlah uang beredar. Analisa regresi linear berganda ini digunakan untuk mengukur intesintas hubungan antara dua variabel tersebut. Adapun regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 - \beta X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y : Jumlah Uang Beredar (M_1)

X_1 : Kredit Perbankan

X_2 : Suku Bunga SBI

μ : Variabel Penggangu

α,β : Parameter

Untuk melihat dan membuktikan hasil estimasi regresi tersebut, apakah memang benar adanya hubungan dan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen, maka akan digunakan t-test. Uji T dilakukan untuk melihat signifikasi dari pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel lainya konstan. Adapun hipotesa yang akan diuji adalah :

Ho : b = 0 variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen

Ha : b ≠ 0 variabel independent mempengaruhi variabel dependen

Bila nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan tertentu, maka hipotesis nol ditolak dan ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen.

Gambar 4

Uji T Statistik

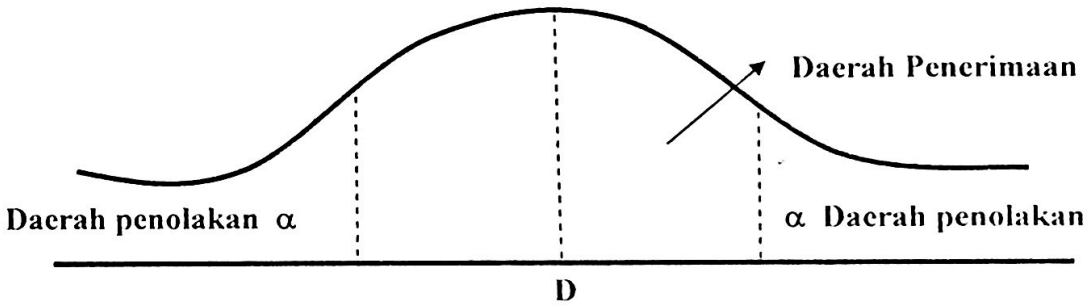

Sedangkan untuk pengujian keeratan antar variabel digunakan koefisien determinasi (R^2) dan koefisien korelasi (R).

I.9.4 Batasan Variabel Operasional

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kredit perbankan dan suku bunga SBI sebagai independen variabel dan jumlah uang beredar (M1) sebagai dependen variabel serta artikel-artikel lainnya :

1. Jumlah uang beredar (JUB)

   Adalah uang yang beredar dalam arti sempit (M_1) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral.

M1 = C + DD

C = Currency (uang kartal)

DD = Demand Deposit (uang giral)

Uang kartal adalah uang yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui bank sentral dalam bentuk uang kertas dan uang logam.

Uang giral adalah uang yang dikeluarkan oleh bank komersil dalam bentuk *demand deposit.* Atau uang giral adalah saldo rekening koran / giro milik masyarakat yang ada di bank dan belum digunakan pemiliknya untuk membayar / berbelanja.

2. Kredit Perbankan

Adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga[13].

3. Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan dengan sistem diskonto oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang jangka pendek[14].

---

[13] Kasmir, Manajemen Perbankan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hal 73
[14] Boediono, DR, Ekonomi Moneter, BPFE, Yogyakatra, 1985, hal 2

DAFTAR PUSTAKA

AB, Roswita. ***"Ekonomi Moneter, Teori, Masalah dan Kebijaksanaan".*** Edisi Ketiga Cetakan Pertama. Universitas Sriwijaya. Palembang. 2000

Bank Indonesia. ***"Laporan Tahunan Bank Indonesia".*** Tahun 1995

Bank Indonesia. ***"Laporan Tahunan Bank Indonesia".*** Tahun 1998

Bank Indonesia. ***"Laporan Tahunan Bank Indonesia".*** Tahun 2000

Bank Indonesia. ***"Laporan Tahunan Bank Indonesia".*** Tahun 2001

Bank Indonesia. ***"Laporan Tahunan Bank Indonesia".*** Tahun 2002

Bank Indonesia. ***"Laporan Tahunan Bank Indonesia".*** Tahun 2003

Binhadi. ***"Peranan Piranti Moneter Dalam Rangka Stabilitas Moneter, Pengembangan Perbankan".*** 1999

Boediono, DR. ***"Ekonomi Moneter".*** BPFE. Yogyakarta. 1985

Didiek J, Rachman, et.al. ***"Ekonomi Moneter Uang dan Perbankan".*** Rineka Cipta. Jakarta. 1993

Fahlevi, Rico. ***"Pengaruh Tingkat Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum".*** 2002

Febrianto, Danu. ***"Implikasi Hukum Restrukturisasi Kredit, Majalah Bank dan Manajemen".*** 1999

G. Lucket, Dudley. ***"Money and Banking"***diterjemahkan oleh Paul C. rosyadi Ph B. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta. 1993

Harry, Waluya, Drs. ***"Ekonomi Moneter Uang dan Perbankan".*** Rineka Cipta. Jakarta. 1993

Hidayah, Ade Irma. ***"Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Jumlah Uang Beredar Serta Kaitannya Dengan Inflasi".*** Universitas Sriwijaya. 1999

Jurnal ***"Kajian Ekonomi dan Bisnis"***. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Volume 5. No.1. 2003

Kasmir. ***"Manajemen Perbankan"***. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2000

Riyanto. ***"Perbankan Indonesia, Perkembangan Serta Permasalahan dan Implikasinya Pengembangan Perbankan"***. 1995

Sinunga, Mushdarsyah. ***"Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000"***. Rineka Cipta. Jakarta. 1994

Siswanto, Sutojo. ***"Analisa Kredit Bank Umum, Konsep dan Tehnik"***. PT Pustaka Binaman Pressindo. 1997

Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Berbagai Edisi.